

Pendampingan Melalui Penanaman Karakter Pada Siswa Al Madinah Jonggol Jawa Barat

Dina Martha Fitri¹, Nurul Azmi² Siti Rahma Sari³

¹³Universitas Lampung, ²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta

*Corresponding author

E-mail: marthadina@fkip.unila.ac.id (Dina Martha Fitri)*

Abstract:

This character-building mentoring program was implemented at Al Madinah School, Jonggol, West Java, with the aim of helping students develop positive character values, such as responsibility, discipline, honesty, cooperation, and empathy. This activity aims to support students' learning process and equip them with the life skills needed in the future. The approach used includes initial observation, training for teachers, and the application of character-based learning methods in students' daily activities. Students are trained to understand and apply these values through discussions, group activities, and practical simulations. The results of this program showed an increase in attitudes of discipline, responsibility, and cooperation among students. Teachers also reported an increase in their awareness of the importance of character education in learning. Character building through this guidance not only has a positive impact on students at school, but also at home, creating synergy between formal education and the family environment. This program is expected to be the basis for further development in character-based education at Al Madinah School.

Keywords: *mentoring, character building, students, character-based education, Al Madinah Jonggol*

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar secara terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif masyarakat, bangsa dan negara". Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di tengah era globalisasi yang menawarkan banyak tantangan dan godaan, kemampuan siswa untuk menghadapi tekanan sosial dan perkembangan teknologi perlu diperkuat dengan karakter yang kuat dan positif. Sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Menurut Lickona (dalam Ningsih, 2015), pendidikan karakter adalah proses membimbing peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter utuh, mencakup dimensi hati, pikiran, tubuh, serta perasaan. Pendidikan diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter yang melibatkan aspek pengetahuan, pemahaman, keinginan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan bangsa, sehingga terbentuk individu yang berkarakter secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memahami bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan bertingkat serta tujuan khusus dalam proses pembelajaran. Lingkup penerapan pendidikan karakter mencakup integrasi ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar pada program bimbingan belajar. Salah satu wujud nyata dari implementasi pendidikan karakter yang mendukung kemajuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran dalam kegiatan bimbingan belajar. Dalam proses ini, siswa sering kali menemukan sisipan nilai-nilai kehidupan positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam bimbingan belajar sangat mendukung keberhasilan pembentukan generasi yang baik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter dalam bimbingan belajar menjadi kebutuhan mendasar bagi anak-anak untuk memaksimalkan kecerdasan mereka. Hal ini penting untuk meletakkan dasar kecerdasan, baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi serta berperan aktif dalam masyarakat.

Sekolah Al Madinah yang terletak di Jonggol, Jawa Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi membentuk siswa dengan akhlak Islami yang kokoh. Namun, dalam praktiknya, tantangan penanaman karakter di sekolah ini cukup kompleks. Kondisi sosial-ekonomi di lingkungan sekitar, pengaruh negatif dari media, serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya pendidikan karakter menjadi beberapa faktor yang menghambat perkembangan karakter positif di kalangan siswa. Dengan adanya pendampingan secara terstruktur, diharapkan siswa di Sekolah Al Madinah Jonggol dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat peran guru dan orang tua dalam mendidik serta membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik, sehingga sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat terjalin dengan baik dalam membangun karakter anak-anak bangsa.

Program ini tidak hanya terbatas pada pemberian materi tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat merasakan langsung pentingnya nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif dan holistik, dengan melibatkan semua elemen pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

pembentukan karakter yang kuat. Melalui program pendampingan ini, diharapkan dapat terjadi perubahan positif pada perilaku dan sikap siswa di Sekolah Al Madinah Jonggol, serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Sosialisasi dan Diskusi dengan Guru:** Sebelum kegiatan dimulai, diadakan sosialisasi dengan pihak sekolah dan orang tua untuk menyampaikan tujuan serta pentingnya penanaman karakter. Hal ini penting agar semua pihak terlibat aktif dalam proses pendidikan karakter ini.
2. **Pendampingan dalam Pembelajaran:** Program pendampingan ini dilaksanakan dengan memberikan modul-modul tentang karakter, seperti:
 - 1) Kejujuran dan integritas
 - 2) Kedisiplinan dan tanggung jawab
 - 3) Kepedulian terhadap lingkungan dan sesama
 Setiap modul dibahas melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. **Pendampingan Keagamaan:** Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam, seperti akhlakul karimah (perilaku yang mulia) dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan religius ini dilakukan melalui ceramah.

Metode pengabdian kepada masyarakat yang akan digunakan dalam program **“Pendampingan melalui Penanaman Karakter pada Siswa Al Madinah Jonggol, Jawa Barat”** melibatkan beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penanaman karakter secara efektif. Metode ini dirancang untuk mencakup pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, dan orang tua. Adapun langkah-langkah dan metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Sebelum memulai program pendampingan, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru, dan lingkungan sekolah terkait penanaman karakter. Hal ini dilakukan dengan:

- a) **Observasi langsung** di lingkungan sekolah untuk memahami permasalahan terkait karakter siswa.
- b) **Wawancara dan diskusi** dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali kebutuhan spesifik terkait nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan.

- c) **Kuesioner** sederhana yang diberikan kepada siswa untuk memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter.

2. Sosialisasi Program

Setelah identifikasi kebutuhan, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi program kepada seluruh pihak yang terlibat, yaitu:

- a) **Presentasi program** kepada guru, siswa, dan orang tua terkait pentingnya penanaman karakter, tujuan program, dan metode yang akan digunakan.
- b) Memberikan **pengarahan** tentang peran masing-masing pihak, termasuk peran guru dalam mendampingi siswa selama proses penanaman karakter.

3. Pelatihan Guru dan Pengembangan Modul Karakter

Guru akan diberikan pelatihan khusus untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

- a) **Pelatihan intensif** bagi guru mengenai metode dan teknik pengajaran karakter.
- b) Penyusunan **modul karakter** yang mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, empati, kejujuran, dan kerjasama. Modul ini akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

4. Pendampingan dan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Proses pendampingan akan dilakukan secara langsung selama kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan metode:

- a) **Integrasi nilai-nilai karakter** dalam setiap mata pelajaran. Guru akan disarankan untuk menyisipkan pembelajaran karakter dalam setiap proses pengajaran.
- b) **Pendampingan secara berkala** untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui interaksi sehari-hari di dalam kelas maupun luar kelas.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter

Selain pembelajaran formal, program ini juga akan memperkuat penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan cara:

- a) Menyusun **program ekstrakurikuler** berbasis karakter seperti kegiatan sosial, bakti lingkungan, kegiatan seni, olahraga, dan diskusi kelompok.
- b) Melibatkan siswa dalam **proyek sosial** yang bertujuan menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kerja sama tim.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Agar program ini berjalan sesuai dengan tujuan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui:

- a) **Observasi langsung** terhadap perilaku siswa setelah mengikuti program pendampingan.
- b) **Evaluasi melalui tes atau tugas** yang berfokus pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter.
- c) **Diskusi kelompok** antara guru dan siswa untuk mengukur perubahan perilaku dan pemahaman mereka terkait nilai-nilai karakter.

7. Feedback dan Perbaikan Program

Setelah program berjalan selama beberapa waktu, dilakukan pengumpulan feedback dari guru, siswa, dan orang tua untuk mengetahui efektivitas program. Berdasarkan hasil evaluasi dan feedback tersebut, program akan disesuaikan dan diperbaiki agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

8. Penutupan dan Pelaporan Hasil

Program akan ditutup dengan acara penutupan resmi yang melibatkan seluruh pihak sekolah dan komunitas. Selanjutnya, laporan hasil program akan disusun, yang mencakup:

- a) **Rekapitulasi hasil evaluasi** dari siswa dan guru.
- b) **Perubahan perilaku** dan peningkatan karakter yang terlihat selama program berlangsung.
- c) **Rekomendasi** untuk keberlanjutan program di masa depan. |

Hasil

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Melalui Penanaman Karakter Pada Siswa Al Madinah Jonggol Jawa Barat dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 di Pesantren Al-Madinah Jonggol Jawa Barat. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan, pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pendampingan serta evaluasi. Partisipan yang terlibat adalah Tim Pengabdian: Dosen dan mahasiswa serta relawan dari berbagai latar belakang pendidikan dan Pihak Sekolah: Kepala Sekolah, guru-guru Al Madinah Jonggol Jawa Barat.



Gambar 1. Pendampingan Penanaman Karakter



Gambar 2. Evaluasi Pendampingan Penanaman Karakter

Dari kegiatan ini, beberapa hasil positif berhasil dicapai, antara lain:

- a) Perubahan sikap siswa: Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, terlihat dari ketepatan waktu datang ke sekolah dan keseriusan dalam mengerjakan tugas.
- b) Meningkatnya semangat kerja sama: Ada peningkatan kerja sama antarsiswa dalam kegiatan kelompok, serta kepedulian terhadap teman-teman yang membutuhkan bantuan.
- c) Pemahaman yang lebih baik tentang empati: Siswa lebih sadar pentingnya memahami perasaan orang lain, terbukti dari adanya inisiatif dalam membantu teman dan guru.
- d) Penguatan peran guru: Guru semakin mampu mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran harian mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkarakter.

Diskusi

Bimbingan belajar adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa untuk membantu mereka menemukan metode belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan tuntutan akademis di lembaga pendidikan. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajar.

Fungsi utama bimbingan adalah membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi dan sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, serta menjadi penghubung antara siswa dan guru. Bimbingan belajar juga dapat dipahami sebagai proses pemberian dukungan dari guru atau konselor kepada siswa agar mereka dapat menghindari kesulitan dalam belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil optimal dalam belajar ini ditandai dengan efektivitas, produktivitas, dan prestasi siswa.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada siswa, tetapi juga kepada lingkungan sekitar sekolah. Orang tua siswa turut merasakan perubahan sikap anak-anak mereka di rumah, khususnya dalam hal tanggung jawab terhadap tugas-tugas rumah dan interaksi sosial. Selain itu, adanya pelatihan bagi guru meningkatkan kapasitas mereka untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di masa mendatang.

Pada tahap awal pembelajaran, anggota tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu melakukan observasi atau survei terhadap peserta didik, mencakup kemampuan, latar belakang, dan aspek lainnya. Kami juga menanyakan bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dari pengumpulan data, ditemukan bahwa banyak siswa kurang memahami materi yang diajarkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik. Sebagian besar siswa hanya dibebani untuk mencatat. Hal ini tidak sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini, yang seharusnya mengikuti kemajuan zaman. Jika masalah ini tidak segera diatasi, siswa akan menjadi korban utama dari lemahnya sistem pendidikan. Sebagai solusi alternatif, diperlukan penerapan metode-metode pembelajaran yang lebih modern untuk membantu siswa lebih memahami inti materi pelajaran. Sebelum memulai bimbingan belajar, peserta didik perlu dipisahkan berdasarkan jenjang kelas masing-masing. Pemisahan ini dilakukan untuk memfokuskan pembelajaran dan menghindari hambatan komunikasi selama proses belajar. Setelah mengklasifikasikan peserta berdasarkan jenjang kelas, langkah selanjutnya adalah menentukan gaya belajar dan metode yang tepat bagi masing-masing siswa. Peneliti akan terus memberikan bimbingan dan arahan maksimal agar proses pembelajaran ini bermanfaat bagi para siswa.

Dalam proses bimbingan belajar, tidak hanya permasalahan pendidikan yang menjadi fokus, tetapi peneliti juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Dalam kehidupan bermasyarakat, kecerdasan intelektual saja tidaklah cukup; kecerdasan emosional dan spiritual juga perlu dikembangkan. Hal ini penting karena kecerdasan berpikir tidak akan berarti jika tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Keduanya berfungsi sebagai pelindung atau benteng utama bagi anak-anak agar terhindar dari pengaruh negatif. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual saling berkaitan dan berjalan beriringan dalam membentuk karakter anak, sehingga mereka menjadi individu yang berkarakter positif.

Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan bimbingan belajar yang diadakan peneliti sangat tinggi, terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap sesi. Mereka juga lebih mudah memahami inti materi karena metode pembelajaran yang diterapkan lebih modern. Proses bimbingan belajar ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Kognitif harus berjalan seiring dengan pengembangan aspek afektif dan spiritual. Dengan demikian, diharapkan penanaman nilai-nilai karakter melalui bimbingan belajar dapat membentuk anak-anak yang memiliki karakter positif dan berjiwa luhur. |

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan dapat disimpulkan bahwa: 1) **Pengembangan kurikulum berbasis karakter:** Pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang secara khusus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran; 2) **Pelibatan orang tua:** Disarankan adanya program kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk lebih memperkuat pendidikan karakter di lingkungan rumah.; 3) **Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler:** Kegiatan ekstrakurikuler dapat difokuskan untuk membangun karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menekankan nilai-nilai positif, seperti pramuka, olahraga, dan seni. |

Pengakuan

|Kami segenap dosen dan mahasiswa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi semua pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan pendampingan penanaman karakter dan publikasi artikel ini.|

Daftar Referensi

- Arifin, Z. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Suyadi, & Djazariyah, I. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45-58.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 67-78.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2017). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Program Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Suryadi, T. (2015). *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Tesis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. |